

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah yang menghasilkan kekuatan pada darah mendorong dinding pembuluh darah secara tinggi dan berlangsung konsisten atau keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Sartika, 2024). Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi kohort penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi disebut sebagai faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa pada penduduk berusia 15 tahun ke atas di mana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%) (Kemenkes RI, 2024).

Prevalensi hipertensi secara global diperkirakan mencapai 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 46% tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Selain itu, kurang dari separuh penderita hipertensi (42%) telah didiagnosis dan mendapatkan pengobatan, sementara hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) yang berhasil mengendalikan tekanan darah mereka secara efektif (WHO, 2023). Pada tahun 2019, prevalensi hipertensi terstandar usia pada kelompok usia 30-79 tahun di dunia dan di Kawasan Asia Tenggara berturut-turut adalah 33,1% dan 32,4%. (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Hipertensi di Indonesia menempati urutan 4 (empat) dengan prevalensi 10,2 % sebagai salah satu penyebab kematian tertinggi (Kemenkes RI, 2023). Hipertensi di Indonesia pada tahun 2023 adalah 30,8%, Laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan wawancara 9,4% dan berdasarkan pengukuran sebesar 25,8% (Riskesdas, 2013). Terdapat penurunan pada tahun 2018 prevalensi penderita hipertensi usia ≥ 18 tahun berdasarkan diagnosa dokter menjadi 8,36% dan berdasarkan minum obat antihipertensi sebesar 8,84% (Riskesdas, 2018). Namun, prevalensi hipertensi kembali meningkat pada tahun 2023 pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosa dokter

sebesar 8,0% dan berdasarkan hasil pengukuran 29,2% (SKI, 2023). Kasus penderita hipertensi di Provinsi Lampung masih cukup tinggi. Kemudian, kasus hipertensi menempati posisi ke 3 urutan dalam 10 penyakit terbanyak di Provinsi Lampung di bawah kasus *common cold* dan *influenza*, dengan jumlah 230.672.

Prevelensi di Lampung pada tahun 2021 sebesar 58,88% (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Prevelensi pada tahun 2022 menurun 25,3% (Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Prevelensi pada tahun 2023 tetap 25,3% (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Hipertensi di Kota Metro termasuk Sepuluh penyakit terbanyak berada pada urutan ke empat dengan jumlah 7,247 orang pada tahun 2023. Penderita hipertensi di kota Metro berusia ≥ 15 tahun pada tahun 2021 sebanyak 12,3% (Dinkes Kota Metro, 2021). Prevelensi tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 12,7% (Dinkes Kota Metro, 2022). Pada tahun 2023 kembali menurun menjadi 12,3% (Dinkes Kota Metro, 2023).

Puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Yosomulyo 6,719 orang, Puskesmas Metro 4,262 orang, Margorejo 3,589 orang, Ganjar Agung 3,398 orang, Yosodadi 3,307 orang, Iringmulyo 2,654 orang, Banjarsari 2,418 orang, Mulyojati 2,331 orang, Tejoagung 2,032 orang, yang terkecil berada di Karangrejo sebanyak 1,955 orang (Profile Kesehatan Kota Metro, 2023). Kasus hipertensi di Puskesmas Yosomulyo mengalami fluktuasi selama tahun 2021-2023. Tren hipertensi pada wanita usia subur tahun 2021-2023 di Puskesmas Yosomulyo, Pada tahun 2021, prevalensi mencapai 6,513 orang (19,3%) (Dinkes Kota Metro, 2021), Menurun drastis menjadi 2,231 orang (6%) pada tahun 2022 (Dinkes Kota Metro, 2022), Kembali naik menjadi 6,719 orang (19,3%) pada tahun 2023 (Dinkes Kota Metro, 2023). Pada tahun 2023 dari jumlah estimasi keseluruhan penderita hipertensi pada wanita >15 tahun didapat sebanyak 3.399 orang dari total keseluruhan penderita sebanyak 6,719 orang (Dinkes Kota Metro, 2023).

Penyebab hipertensi dibagi menjadi 2 yaitu hipertensi primer (esensial) yang biasa disebut juga hipertensi idiopatik karena tidak arena tidak diketahui penyebabnya. Faktor yang mempengaruhinya yaitu: genetik, lingkungan, hiperaktifitas saraf simpatis sistem renin. Faktor-faktor yang meningkatkan

resiko adalah obesitas, merokok, alkohol, dan polisitemia. Sedangkan pada Hipertensi sekunder penyebab yaitu penggunaan estrogen, penyakit ginjal, sindrom *chusing* dan hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan (Sarfika, 2024).

Hipertensi memiliki dampak masalah besar terjadi peningkatan kematian mortalitas dan morbiditas terhadap kesehatan tubuh seperti penyakit jantung coroner dan stroke (Kemenkes RI, 2023). Hipertensi berkontribusi besar terhadap berbagai penyakit serius, seperti penyakit jantung dan *stroke*. Prevalensi serangan jantung menunjukkan hingga 49% dan stroke 62% disebabkan oleh komplikasi hipertensi. Setiap tahun sekitar 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Di Indonesia sendiri, hipertensi menjadi penyebab kematian nomor lima dengan angka kejadian mencapai 427.218 jiwa pertahun (Kemenkes, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menurut Murni & Rahutami (2024) menunjukkan ada hubungan usia, riwayat keluarga, dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Pada penelitian yang telah dilakukan Huzaifah (2024) Hasil yang didapatkan ada hubungan usia, tidak ada hubungan jenis kelamin dan tidak ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin

Wanita usia subur (WUS) atau dapat disebut masa reproduksi adalah wanita yang berusia antara 15-49 tahun terhitung sejak pertama kali menstruasi sampai dengan berhentinya menstruasi atau menopause yang sudah menikah, belum menikah atau janda dan masih berpotensi untuk hamil. Riwayat penyakit keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian hipertensi, khususnya pada wanita usia subur. Hipertensi merupakan penyakit poligenik dan multifaktorial, di mana individu dengan riwayat keluarga hipertensi cenderung memiliki interaksi genetik yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah dari waktu ke waktu. Kecenderungan genetik ini membuat keluarga tertentu lebih rentan terhadap hipertensi, dengan risiko dua kali lipat lebih besar dibandingkan individu tanpa riwayat keluarga hipertensi (Rika Safika, 2024)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi kebaharuan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan pemilihan sampel tentang hubungan

riwayat penyakit dalam keluarga dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur.

B. Rumusan Masalah

Kasus Hipertensi di Lampung pada 3 tahun terakhir pada tahun 2021 sebesar 58,88% (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Pada tahun 2022 menurun 25,3% (Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Prevelensi pada tahun 2023 tetap 25,3% (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Penderita hipertensi di kota Metro pada tahun 2021 sebanyak 12,3% (Dinkes Kota Metro, 2021). Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 12,7% (Dinkes Kota Metro, 2022). Pada tahun 2023 menurun menjadi 12,3% (Dinkes Kota Metro, 2023). Kasus hipertensi di Puskesmas Yosomulyo selama tahun 2021-2023. Pada tahun 2021 mencapai 6,513 orang (19,3%) (Dinkes Kota Metro, 2021), Menurun drastis menjadi 2,231 orang (6%) pada tahun 2022 (Dinkes Kota Metro, 2022), Kembali naik menjadi 6,719 orang (19,3%) pada tahun 2023 (Dinkes Kota Metro, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini yaitu adalah “Apakah hubungan riwayat penyakit keluarga dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Yosomulyo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan riwayat penyakit keluarga dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Yosomulyo

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui proporsi hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Yosomulyo.
- b. Diketahui proporsi riwayat penyakit keluarga di Puskesmas Yosomulyo.
- c. Diketahui hubungan riwayat penyakit keluarga dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Yosomulyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi dan menambah sumber ilmu tentang hubungan riwayat penyakit dalam keluarga dengan kejadian hipertensi sebagai alat bantu untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mengangkat derajat kesehatan masyarakat

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Yosomulyo

Diharapkan dapat memberikan informasi dan fokus pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat mengenai hubungan riwayat penyakit keluarga dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur.

b. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa Prodi Kebidanan Metro dalam mengembangkan ilmu tentang hubungan riwayat penyakit keluarga dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan masukan ilmu tentang hubungan riwayat penyakit keluarga dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Desain penelitian *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian analitik yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (Anggraini, 2022). Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Puskesmas Yosomulyo. Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan seluruh sampel 352 responden wanita usia subur. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Variabel independen riwayat penyakit keluarga sedangkan

dependen Hipertensi pada wanita usia subur. Teknik pengumpulan data *Accidental*. Analisis data berupa univariat berupa distribusi frekuensi setiap variabel sedangkan bivariate menggunakan chi square untuk mengetahui hubungan riwayat penyakit keluarga dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur. Penelitian dilakukan dari bulan April - Mei 2025.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan pemilihan sampel dengan *cross sectional* dengan teknik *accidental*. Populasi semua wanita usia subur di puskesmas Yosomulyo. Selain itu peneliti menggunakan variabel riwayat penyakit keluarga. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data pada penelitian ini akan menggunakan analisis bivariat chi square untuk mengetahui hubungan riwayat penyakit keluarga dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Yosomulyo.